

**Implementasi pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis
Teks Eksposisi di kelas X B
SMA Negeri 4 Kota Jambi Tahun
Pelajaran 2017/2018**

**Riska Afriyanti.Andiopenta Purba. Ade Kusmana
FKIP Universitas Jambi**

ABSTRACK

This approach aims to findout the implementation of a scientific approach in writing exposition text students of class XB Negeri 4 Kota Jambi 2017/2018.

This research method using descriptive method. Data collected using documentation, observation, and interview. This research data is planning of learning in the form of RPP. The process of writing exposition text writing in class X B SMA Negeri 4 Kota Jambi 2017/2018 transcript of interviews with teachers and learning process documentation of the learning process that occurred. The data analysis used is descriptive analysis observing the results of assessment of the implementation, and evaluation of learning.

The result of the research show that (1) In the implementation stage of learning less implemented in accordance with the Regulation of the Minister of Education and Culture No. 103 (2014) on the Implementation of Primary and Upper Education Learning, because the teacher of Indonesian class XB SMA Negeri 4 Kota Jambi 2017/2018 less done according to the Minister of Education Regulation No. 81A (2013), teachers only measure the knowledge aspects of the text of the exposition (KI 3) and write the exposition text (KI 4) while the attitude aspect (KI 1 & KI 2) is not measured. The conclusion of this research implementation, and the evaluation of the text writing exposition based on the scientific approach in class X B SMA Negeri 4 Kota Jambi 2017/2018 the overall less well done. Based on the findings, it is suggested to teacher to be more careful in the compilers of RPP and to do learning process. To the school and education office and government should continue to provide training related to the implementation of scientific learnig approach in order to achieve the objectives of the Curriculum 2013.

Key words: scientific approach, learning, exposition of text, and implementation.

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai alat komunikasi. Sebagaimana diketahui bahwa sekarang ini orientasi pembelajaran bahasa berubah dari penekanan pada pembelajaran aspek bentuk pembelajaran yang menekankan pada aspek fungsi.

Peranan seorang guru dalam proses belajar-mengajar harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Menurut Hamlik (2010:79) mengungkapkan bahwa taksonomi tujuan pendidikan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Taksonomi tujuan tersebut terdiri dari domain-domain kognitif, efektif, dan psikomotor. Oleh itu dalam mengajar pada bidang studi apapun guru harus berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap anak didik, sebab ketiga aspek tersebut merupakan pembentuk kepribadian individu.

Masalah bahasa dalam dunia pendidikan merupakan peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawakan serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Menurut Tarigan (1996:257) ada empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa adalah: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*) dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Pembelajaran bahasa mempunyai peranan penting dalam mencapai berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran secara umum. Aspek-aspek yang dimaksud adalah aspek pendidikan, sosial, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan. Untuk mencapai aspek-aspek itu, sudah barang tentu pembelajaran bahasa haruslah memperhatikan hal-hal yang terkait dengan pengajaran bahasa itu sendiri.

Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan keualisifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan

penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia secara baik dan benar, serta menumbuhkan apresiasi terhadap respon situasi di atas.

Pembelajaran bahasa tidak dapat di pisahkan dengan teks, apapun bentuk kegiatan berbahasa selalu berhubungan dengan teks, hal ini lah yang menjadi landasan bagi pemerintah khususnya dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan, dalam menyusun kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa indonesia lebih ditekankan kepada pembelajaran bahasa secara tekstual, atau lebih cenderung kepada pembelajaran bahasa yang mengarah kepada teks, sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa adalah melatih keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan sehingga mampu bersaing dengan lingkungannya serta mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Sejalan dengan tujuan tersebut, pembelajaran bahasa indonesia diharapkan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik, secara lisan maupun tulisan sehingga dapat bersaing dengan lingkungannya serta mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Pada SMA Negeri 4 Kota Jambi, proses belajar mengajar mengajarnya telah melakukan penerapan pendekatan saintifik dimulai dari kurikulum tahun 2013 hingga saat ini tahun 2018. Dimana pendekatan saintifik tersebut merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 yang proses pembelajarannya dapat disamakan dengan suatu proses ilmiah karena didalamnya terdapat tahapan-tahapan terutama dalam kegiatan inti. Pendekatan saintifik dapat disebut juga bentuk pengembangan sikap baik religi maupun sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan materi pelajaran. Dalam pendekatan ini peserta didik tidak lagi dijadikan sebagai objek pembelajaran, tetapi dijadikan subjek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja. Guru tidak perlu menjelaskan semua tentang apa yang ada dalam materi. Pendekatan saintifik diyakini sebagai perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik

Diimplementasikannya pendekatan saintifik sangat berpengaruh besar terhadap proses belajar dan mengajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Kota Jambi khususnya kelas X B karena dengan diimplementasikan pendekatan saintifik, peserta didik mampu berinisiatif terdiri dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi dan mengkomunikasikan hal ini dapat dilakukan dalam proses mengamati peserta didik diharapkan dapat menyaksikan tentang apa yang disajikan guru, misalnya video atau film yang terkait materi. Selain itu pengamatan juga dapat dilakukan pada saat guru melakukan simulasi, setelah peserta didik mengamati, kemudia

peserta didik merumuskan pertanyaan atas apa yang telah ditampilkan guru, apabila peserta sudah ada pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik diharapkan dengan pertanyaan itu nanti.

Salah satu ciri teks eksposisi menurut Semi (dalam Kusumaningsi, 2013:80) adalah bahasa yang menggunakan ragam bahasa baku. Juniayah (dalam Sabariyanto, 1994:3) mendefinisikan "ragam bahasa baku adalah ragam bahasa yang mengikuti kaidah bahasa Indonesia, baik yang menyangkut ejaan, lafal, bentuk kata struktur maupun menggunakan bahasa

Alasan penulis memiliki implementasi pendekatan saintifik dalam teks eksposisi berdasarkan pada pertimbangan karena teks eksposisi terdapat didalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA 4 Kota Jambi. KD tersebut adalah menyudun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Teks eksposisi merupakan penjabaran dari Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 yang hadir sebagai teks pembawa pengetahuan yang bersifat superioritas. Teks eksposisi juga terikat pada kompetensi Inti yang dimuat pada silabus.

Selain itu, berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X B SMA N 4 Kota Jambi, sebagian besar siswa yang kelas X B sudah menulis teks eksposisi dengan baik, Akan tetapi, menurut guru tersebut, siswa kelas X B kurang perhatikan aspek kebahasaan dari eksposisi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pelajaran teks eksposisi siswa kelas X B SMA N 4 Kota Jambi dalam teks eksposisi untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menulis teks eksposisi.

Sehubungan dengan itu, peneliti mencoba mengadakan penelitian terhadap kemampuan siswa kelas X B SMA dalam teks eksposisi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMA Negeri 4 Kota Jambi sebagai tempat penelitian, lebih spesifiknya, penelitian ini menulis fokus pada siswa kelas X B SMA Negeri 4 Kota Jambi yang berjumlah 33 orang. Alasan peneliti memilih siswa kelas X B SMA Negeri 4 Kota Jambi sebagai subjek penelitian karena siswa kelas X B tergolong siswa yang kompetitif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dikemukakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X B SMA 4 Kota Jambi.

KAJIAN PUSTAKA

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan ataupun penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Paragraf adalah bagian karangan yang terdiri dari beberapa kalimat berkaitan erat yang mendukung satu pikiran pokok atau topik dan tersusun secara logis-sistematis. Pendekatan pembelajaran adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan intruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu. Pendekatan saintifik

adalah pendekatan pembelajaran dimana peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses Indonesia sebagai dilakukan oleh para ilmuwan (scientist) dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Menurut Dalman (2012:119) teks eksposisi adalah teks yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta, dan grafik, tetapi tidak bersifat mempengaruhi pembaca.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis kualitatif. Melalui metode tersebut, objek yang dideskripsikan berupa pengimplementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pelajaran bahasa Indonesia di kelas X B SMA Negeri 4 Kota Jambi tahun pelajaran 2017/2018. Pendeskripsian objek tersebut dilakukan dengan dikemukakannya penerapan komponen mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring. Dengan dikemukakan komponen-komponen tersebut, objek penelitian ini menjadi tergambar terdeskripsikan.

Pendeskripsian tersebut dilakukan secara kualitatif, deskripsian pada penelitian ini memperhatikan data-data nominal. Data nominal tersebut berupa kegiatan pembelajaran yang menerapkan komponen mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring. Data tentang komponen-komponen tersebut tidak dapat dijumlahkan atau dibagi. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak bertingkat sebagaimana pada data ordinal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di Kelas X B SMA Negeri 4 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil Penelitian

1.1 Tahap Penyampaian

A. Mengamati

Pada pembelajaran teks eksposisi guru menerapkan berdasarkan pembelajaran pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya. Pendekatan pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru yakni dari tahapan paling awal guru menyuruh siswa mengamati teks eksposisi, dan mengamati bukan sekedar mengamati tetapi benar-benar membaca apa saja struktur teks eksposisi, pengertian dari model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato. Setelah menyuruh siswa mengamati guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya kepada guru mengenai model pembelajaran teks eksposisi dalam tema pidato.

B. Menanya

Dalam model pembelajaran saintifik pada teks eksposisi dan guru tampil dalam merespon siswa untuk bertanya pada tentang struktur teks eksposisi dalam pidato. Kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai pada pembelajaran teks eksposisi dalam

pidato mengenai dan ini disebut tanya jawab antar guru dan siswa. Guru juga menyuruh siswa mendiskusikan mengenai materi ajar yang diberikan guru.

C. Mencoba

Dalam model pembelajaran saintifik mengenai teks eksposisi guru memberikan pada siswa dengan mencoba membuat struktur teks eksposisi dalam pidato tersebut. Setelah dengan apa yang telah di amati dibuku siswa terlebih dahulu guru memberikan contoh-contoh tentang membuat struktur teks eksposisi didalam pidato tersebut. Siswa terlihat semangat dalam mencoba membuat struktur teks eksposisi dalam pidato tersebut kemudian guru membentuk siswa dalam kelompok untuk siswa meminta kerja sama, kemudian siswa dimintai untuk maju kedepan kelas untuk menjelaskan dari hasil pembuatan strukturnya dan bagaimana cara membuat struktur teks eksposisi.

D. Menalar

Dalam model pembelajaran saintifik tentang teks eksposisi untuk memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah struktur teks eksposisi. Siswa diajak berkreasi menyelesaikan dalam proses menalar ini. Siswa terlihat berani menyelesaikan struktur teks eksposisi tersebut dengan menggunakan petunjuk guru, siswa terlihat antusias dalam membuat struktur teks eksposisi, dan siswa terlihat hasil kreatif, aktif, dan mandiri saat mengerjakannya, Ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil membantu siswa dalam proses menalar.

E. Mengkomunikasikan

Dalam model pembelajaran pendekatan saintifik mengenai teks eksposisi. siswa diminta maju kedepan kelas untuk melanjutkan dan menceritakan apa yang telah dibuat atau di kerjakan mengenai teks eksposisi dalam pidato.

Di lihat pada tahap ini guru dapat menumbuhkan rasa keberanian pada diri siswa. Untuk mengungkapkan pendapat apa yang telah didapat pada pembelajaran ini dan terlihat dalam proses pembelajaran mengkomunikasikan siswa melakukan umpan balik, diakhir pembelajaran. Guru selalu memberikan nilai riward di akhir pelajaran ini.

1.2 Tahap Persiapan Silabus

Hasil dari observasi penulis tentang persiapan guru dalam proses pembelajaran. Kesiapan yang penulis observasi adalah tentang bagaimana guru membuat Silabus yang megarah pada RPP. Karena dalam menyusun RPP tentunya guru membuat silabus terlebih dahulu. Isi dari silabus adalah mengenai identitas yaitu satuan pendidikan, kelas dan kompetensi inti yang hendak dicapai. Didalam pembuatan Silabus guru bahasa Indonesia mencantumkan nama sekolah SMA Negeri 4 Kota Jambi dan memcantukan silabus tersebut tertuju pada kelas X B dan mempersiapkan kompetensi inti. Hal ini membuktikan bahwa guru sudah benar-benar mempersiapkan identitas silabus.

A. Identitas dan KI

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 4 Kota Jambi

Kelas : X/1

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai dari solusi atas sebagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedur, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji dan menciptakan dalam ranah konkret dan ranah abstrak dengan mengembangkan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif, kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Materi Pokok

Selain mempersiapkan KD, guru juga mempersiapkan materi pokok yakni struktur teks eksposisi, langkah penyusunan teks eksposisi. Materi yang tertera pada silabus di implementasikan oleh guru pada saat penerapan pembelajaran di dalam kelas. persiapan yang dilakukan guru telah sesuai dengan silabus yang ada dan membuktikan bahwa guru benar-benar mempersiapkan silabus. Materi pelajaran yang ada pada silabus

C. Pembelajaran

Pembelajaran yang diterapkan ialah pembelajaran saintifik yakni guru mengarahkan siswa untuk mengamati teks eksposisi, menanya mengenai teks eksposisi, dalam pidato mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan teks eksposisi, menalar dan mengkomunikasikan hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang dipersiapkan guru telah sesuai dengan silabus oleh karena itu membuktikan bahwa guru sudah benar-benar mempersiapkan silabus mengenai

D. Penilaian

Setelah mempersiapkan pembelajaran guru juga mempersiapkan hal-hal apa saja yang akan menjadi acuan penilaian. Dimulai dari sikap siswa yang berperilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan santun dalam menyampaikan pendapat. Selain dari sikap guru juga menilai siswa melalui pengetahuan yang dimiliki siswa yakni kemampuan memahami struktur teks eksposisi, dan kemampuan menulis struktur teks eksposisi. Persiapan yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan silabus pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa guru sudah benar-benar mempersiapkan penilaian silabus. Penilaian yang ada pada silabus

E. Alokasi Waktu

Pada saat pembelajaran, guru juga mempersiapkan alokasi waktu dan penilaian serta sumber belajar didalam silabus. Alokasi waktu tertera di dalam silabus adalah 2x45 menit yang artinya pembelajaran hanya berlangsung satu kali pertemuan dan guru bahasa Indonesia menerapkan sesuai dengan alokasi waktu yang ada yakni satu kali pertemuan untuk membahas mengenai materi pokok. Hal ini membuktikan guru benar-benar telah mempersiapkan Alokasi Waktu pada silabus.

F. Sumber Belajar

Pada pembelajaran ini guru menggunakan sumber belajar yakni buku yang bersumber dari kemdikbud, media cetak, media elektronik. Guru telah menyesuaikan sumber belajar dengan silabus yang ada. Hal ini membuktikan guru benar-benar telah mempersiapkan sumber belajar silabus.

4.1.3 Tahap Persiapan RPP

Setelah mempersiapkan silabus guru juga mempersiapkan RPP. Pada tahapan awal RPP guru mencantumkan identitas, Alokasi waktu, kompetensi inti, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penilaian, Skor penilainya, dan Rubrik Penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa guru benar-benar mempersiapkan RPP pada tahapan awal pembelajaran.

A. Identitas RPP

Identitas yang tertera pada RPP yaitu mengenai satuan pendidikan SMA Negeri 4 Kota Jambi, Mata pelajaran Bahasa dan sastra, Kelas X.B guru telah menerapkan sesuai RPP, dengan demikian guru benar-benar telah mempersiapkan identitas sekolah pada RPP. Berikut ini identitas yang tertera pada RPP.

Satuan Pendidikan: SMA Negeri 4 Kota Jambi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X /B
Materi Pokok : Teks eksposisi
Alokasi Waktu : 2x 45 menit (1 x pertemuan)

Kompetensi inti yang disiapkan oleh guru yakni menerapkan pengetahuan sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh siswa dalam memecahkan masalah yang ada sehingga siswa mampu bersikap efektif dan kreatif dalam pembelajaran. Tahapan penyampaian kompetensi guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang ada pada berikut ini merupakan **kompetensi inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya.
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian solusi atas berbagai permasalahan dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
2. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedur, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora

dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

3. Mengolah, menalar, menyaji dan menciptakan dalam ranah konkret dan ranah abstrak dengan mengembangkan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif, kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KD dan Indikator didalam RPP juga telah dipersiapkan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia tahap penyampaian KD dan Indikator disesuaikan dengan penerapan yang dilakukan oleh guru yakni mengarahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksud dengan teks eksposisi dan model pembelajaran teks ekposisi dalam pidato menuliskan struktur teks eksposisi menggunakan model pembelajaran dengan memperhatikan isi yang diselesaikan dengan fakta yang ada. Hal ini juga membuktikan bahwa guru bahasa dan sastra Indonesia telah mempersiapkan silabus.

C. Tujuan Pembelajaran

Tahap persiapan pada tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru bahasa indonesia yaitu agar peserta didik mampu menganalisis struktur teks eksposisi, menganalisis isi teks eksposisi dalam pidato, mampu menganalisis retorika didalam pidato, mampu menganalisis isi berupa pada teks eksposisi dalam pidato dan mampu menyimpulkan pidato. Tahap persiapan tersebut telah sesuai dengan RPP. Hal ini menunjukkan guru bahasa Indonesia telah mempersiapkan dengan benar tujuan pembelajaran pada RPP.

Tujuan pembelajaran yang ada pada RPP

Setelah mengikuti kegiatan pada pelajaran ini dengan sungguh-sungguh, siswa dapat

- 1) Peserta didik mampu menganalisis struktur teks eksposisi identifikasi dengan menggunakan model pembelajaran pidato
- 2) Peserta didik mampu menganalisis isi teks eksposisi identifikasi menggunakan model pembelajaran pidato
- 3) Peserta didik mampu menganalisis ciri retorika kebahasaan teks eksposisi identifikasi yang dibaca menggunakan model pembelajaran pidato
- 4) Peserta didik mampu mengomentari dan merevisi isi teks eksposisi identifikasi menggunakan model pembelajaran pidato.
- 5) Peserta didik mampu menyusun teks eksposisi didalam pidato dengan memperhatikan struktur, isi, permasalahan, pengetahuan, rekomendasi, dan kebahasaan menggunakan model pembelajaran pidato.
- 6) Peserta didik mampu mempresentasikan, mengomentari dan merevisi teks eksposisi identifikasi yang telah disusun menggunakan model pembelajaran pidato

D. Materi Pembelajaran

Guru juga mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan pada saat mengajar. Materi pelajaran tersebut ialah teks eksposisi, model

pembelajaran teks eksposisi dalam pidato pada tahapan ini guru menjabarkan mengenai sejauh mana materi yang akan diajarkan kepada siswa. Materi ini disesuaikan dengan RPP yang ada. Hal ini membuktikan bahwa guru benar telah mempersiapkan materi RPP.

Materi yang ada pada RPP

1) Pengertian teks Eksposisi

Teks ekaposisi adalah teks

yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta, dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca. Teks ini bertujuan semata-mata untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca.

- Langkah-langkah menulis teks eksposisi
- Aspek penilaian teks eksposisi yaitu isi berupa fakta dan aspek retorika

2). Pengertian model pembelajaran pidato Adalah sebuah

uraian dengan metode tertentu yang berisi dengan pengetahuan dari seorang kepada khayak umum. Pidato yang harus berisi kalimat eksposisi, susunan yang benar, serta bisa di pahami oleh pendengarnya.

- Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran pidato
- Kelebihan dan kekurangan pidato

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia adalah saintifik yakni siswa mengamati teks eksposisi menggunakan model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato, menanya tentang teks eksposisi menggunakan model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato, mengumpulkan informasi teks eksposisi menggunakan model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato, mengolah informasi lalu mengkomunikasikan kembali hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa dalam menyampaikan pendekatan tersebut guru menggunakan metode diskusi kelompok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok lalu dibagikan materi mengenai teks eksposisi di dalam pidato akan digunakan untuk menulis teks ekspsoisi. metode yang ada pada RPP sesuai dengan penerapan yang dilakukan guru:

Pendekatan : Saintifik

Metode : Diskusi Kelompo

E. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media yang digunakan guru untuk mencari urutan struktur teks eksposisi didalam pidato oleh siswa lalu disepakati oleh guru dan siswa mengenai kebenaran dari urutan tersebut. Kertas dan pena adalah alat yang dipilih guru untuk menuliskan urutan tersebut dengan benar sesuai dengan fakta yang nyata. Pada tahap persiapan media, alat dan sumber belajar guru telah menerapkan sejalan dengan RPP sehingga pada tahapan ini guru benar mempersiapkan RPP mengenai media, alat dan sumber belajar

1. Media/ Alat, dan Bahan

- Media /Alat : buku dan pena
 - Bahan Teks Eksposisi berjudul “pidato (bahaya narkoba bagi generasi mudah)”
2. Sumber belajar :
- Buku Teks Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2016 berjudul “Buku Siswa, Bahasa Indonesia Kelas X untuk SMA/MA SMK

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pada tahap persiapan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran. Guru membuat langkah-langkah agar sesuai dengan waktu yang ada untuk menghindari terjadinya ketidak capaian kegiatan pembelajaran. Dimulai dari langkah pendahuluan guru didalam kelas memberikan salam, mengecek kehadiran dilakukan guru selama 10 menit. Lalu masuk pada kegiatan pembelajaran yakni menyuruh siswa mengamati materi teks eksposisi menggunakan model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato

Bertanya mengenai struktur eksposisi menggunakan model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato. Mengumpulkan informasi teks eksposisi menggunakan model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato. Mengolah informasi teks eksposisi menggunakan model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato dan mengkomunikasikan kembali hasil dari pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan guru selama 70 menit. Pada tahapan akhir dari proses pembelajaran 10 menit guru akan melakukan refleksi diri dan memberitahukan materi yang akan datang serta memberikan salam penutup. Langkah-langkah yang telah diterapkan oleh guru dan disesuaikan dengan RPP yang ada. Hal ini membuktikan bahwa guru benar mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran RPP

- 1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Peserta didik merespon salam dari guru dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
 - b. Peserta didik merespon guru mengecek kehadiran.
 - c. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Kegiatan Inti (70 menit)
 - a. Mengamati :

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6-7 orang. Peserta didik membaca teks eksposisi identifikasi dan membaca model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato
 - b. Menanya

Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan teks eksposisi identifikasi dan model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato Mengumpulkan informasi/eksperimen

Peserta didik mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan teks eksposisi identifikasi dengan model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato. Peserta didik mencoba menguraikan teks eksposisi identifikasi dengan

menggunakan model pembejaran teks eksposisi dalam pidato yang telah didiskusikan.

a. Mengolah Informasi

Peserta didik dibacakan teks eksposisi didalam pidato lalu mendiskusikan dengan kelompok. Peserta didik menanyakan bagaimana cara menyusun struktur teks ekposisi dalam pidato. Secara individu peserta didik menuliskan hasil dari menyusun struktur teks eksposisi identifikasi.

b. Mengomunikasikan

Wakil masing-masing kelompok mengomunikasikan/membacakan hasil kerjanya. Kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun. Guru melakukan penilaian observasi terhadap presentasi peserta didik

3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- b. Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- c. Peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
- d. Peserta didik mendengarkan umpan balik mengenai menulis teks eksposisi identifikasi menggunakan model pembelajaran pidato
- e. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
- f. Peserta didik menjawab salam penutup dari guru.

F. Penilaian

Pada tahap penilaian guru menggunakan teknik tes tulis dan teknik tes praktik tes tulis ini adalah hasil pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru .Tespraktik adalah bagaimana siswa berinteraksi dengan guru dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran. Guru telah menerapkan penilaian ini suai dengan RPP yang ada dengan begitu guru membuktikan bahwa guru telah mempersiapkan Penilaian di RPP dengan benar.

G. Penskoran

Setelah melakukan penilaian guru juga menerapkan tahap penskoran, penskoran yang dibuat berdasarkan tingkat kemampuan yang miliki siswa, tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahapan ini guru menyesuaikan dengan RPP. Dengan begitu guru telah mempersiapkan RPP dengan benar.

H. Rubik Penilaian

Tahapan terakhir pada persiapan RPP adalah Rubik penilaian. Rubik penilaian ini dilakukan guru dengan cara mendata nama-nama siswa dan masukan skor akhir dari pencapaian siswa. Mengenai pemahaman menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran pidato Rubik penilaian ini telah disesuaikan dengan RPP yang ada dan membuktikan guru telah mempersiapkan dengan benar Rubik penilaian pada RPP

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan kelas X B SMA Negeri 4 Kota Jambi pada kegiatan observasi dapat diketahui bahwa guru sudah menerapkan pendekatan saintifik, hal ini terlihat dari keaktifan guru dalam

menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan cara mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik tersebut. Hal ini telah diungkapkan oleh para ahli di antaranya menurut Hosnan (2014 :190) berpendapat tentang keaktifan dalam pembelajaran kreatifitas adalah kemampuan guru dalam meninggalkan gagasan, ide-ide hal-hal yang dinilai maupun rutinitas ulang dan beralih untuk menghasilkan agar memunculkan gagasan, ide-ide dan tindakan yang baru dan menarik, apakah untuk pemecahan suatu metode alat, suatu objek atau bentuk artistik yang baru, dan lain-lainnya. Kemampuan menghasilkan atau memunculkan gagasan atau ide-ide baru itu harus terwujud kedalam pada perilaku yang dinilai kreatif pula.

Meskipun pada proses menalar belum seratus persen semua siswa dapat dilakukannya, tetapi guru telah memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada peserta didik.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti hanya mencakup tentang data dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan foto di peroleh peneliti langsung pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan pada saat wawancara.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan pada proses pembelajaran telah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik hal ini dapat terlihat dari guru yang telah menerapkan ka-5 langkah saintifik tersebut yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan dengan baik. Meskipun pada proses menilai guru mengalami kesulitan tentunya guru masih perlu extra membimbing dan menjadi fasilitator yang baik dalam proses pembelajaran menalar, jika dilihat secara menyeluruh guru kelas X B SMA Negeri 4 Kota Jambi menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Penulis telah melaksanakan penelitian dan mendapatkan hasil dari penelitian, Penelitian ini tentang implementasi guru dalam pembelajaran teks eksposisi menggunakan model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato siswa kelas X.B SMA Negeri 4 kota jambi pada saat guru mengimplementasikan pembelajaran penulis hanya mengambil penelitian menulis struktur teks eksposisi identifikasi meliputi kesesuaian fakta dan aspek retorika. Karena teks eksposisi identifikasi sesuai dengan model pembelajara teks eksposisi dalam pidato. Penulis menggunakan instrument penelitian yakni lembar observasi dan Dokumentasi

4.2.1 Hal-hal

Teori mengenai teks eksposisi identifikasi menggunakan model pembelajaran teks ekposisi dalam pidato telah sesuai dengan implementasi yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia. identifikasi adalah sebuah metode yang berusaha menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur pengenalan

suatu obyek sehingga para pembaca atau pendengar lebih mengenal akan obyek tadi.

Teknik penyajian identifikasi ialah unsur-unsur diurutkan menurut struktur, dalam kerangka-kerangka yang didasarkan pada kronologi, perincian atau identifikasi didasarkan pada urutan waktu, guru telah menerapkan sesuai dengan teori identifikasi tersebut yakni menyuruh siswa mengidentifikasi atau struktur teks eksposisi melalui model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato.

Teori langkah-langkah model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato yaitu dimulai dari penyampaian kompetensi dasar, menyampaikan materi, membacakan teks pidato, menanyakan alasan, menentukan kebenaran urutan dan menyimpulkan. Langkah-langkah yang ada di dalam materi sesuai dengan penerapan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMA Negeri 4 Kota Jambi.

Selain meneliti kesesuaian silabus dan RPP terhadap implementasi teks eksposisi dalam pidato dalam menulis struktur teks eksposisi penulis membuat kuisioner untuk membuktikan pemahaman siswa menulis teks eksposisi menggunakan metode identifikasi meliputi fakta dan retorika menggunakan model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato. Pada proses penyampaian materi ajar guru menggunakan pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan hasil dari penulisan struktur teks eksposisi menggunakan model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato.

Setelah guru melakukan penerapan tersebut maka dapat dilihat bahwa siswa SMA Negeri 4 Kota Jambi rata-rata bisa menulis struktur teks eksposisi menggunakan model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato dilihat melalui kuisioner yang diisi oleh siswa dan hasil dari menulis siswa. Hal ini membuktikan bahwa guru telah berhasil mengimplementasikan dengan benar dimulai dari tahap penyampaian silabus, RPP, tahap penyampaian model teks eksposisi dalam pidato, dalam menulis struktur teks eksposisi dan tahap pengimplementasian pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran struktur teks eksposisi menggunakan model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato.

Kuisioner yang diisi oleh siswa kelas X.B mengenai pemahaman mereka dalam menulis struktur teks eksposisi dibuktikan dengan penulisan struktur teks eksposisi, pemahaman siswa terhadap model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato. kuisioner ini juga mencantumkan seberapa mampu guru berinteraksi dengan siswa. Sehingga siswa mampu menangkap pelajaran yang sedang diterapkan oleh guru. Siswa SMA Negeri 4 Kota Jambi rata-rata mengisi bisa pada setiap pertanyaan yang ada didalam kuisioner. Dan hal itu membuktikan bahwa guru bahasa Indonesia sudah berhasil dalam mengimplementasikan menulis struktur teks eksposisi menggunakan model pembelajaran teks eksposisi dalam pidato.

4.2.2 Ketidak Tercapaian

Implementasi teks eksposisi dalam pidato dalam menulis struktur teks eksposisi yang dilakukan oleh guru mengalami ketidak tercapaian, yaitu

pada langkah-langkah teks eksposisi dalam pidato guru tidak menunjuk siswa secara bergantian untuk menentukan urutan gambar tetapi guru membentuk 3 kelompok dan menyuruh siswa untuk mengurutkan gambar tersebut dengan benar lalu menyuruh siswa menuliskan hasil dari urutan tersebut menjadi struktur teks eksposisi secara individu.

Hal ini dilakukan guru agar menghindari pemborosan waktu, guru memanfaatkan waktu yang ada untuk menjelaskan materi dan memanfaatkan waktu untuk siswa teks eksposisi. Jika guru memanggil siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar maka dibutuhkan waktu yang sangat lama dan keadaan kelas bisa tidak kondusif. Karena guru akan fokus pada siswa yang dipanggil saja siswa yang belum dipanggil tentu tidak akan bisa dikuasai oleh guru benar.

4.2.3 Keterbatasan

Keterbatasan yang dirasakan oleh penulis adalah saat penelitian berlangsung penulis tidak bisa menguasai semua kelas karena penulis memasang video dibelakang kelas, samping kelas dan memotret proses implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran teks eksposisi. Sehingga penulis tidak bisa terlibat langsung dengan siswa dan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengimplementasian Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di Kelas X B SMA Negeri 4 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berdasarkan pada tahap persiapan, presentasi/penyampaian pembelajaran, guru mendapatkan kategori sangat baik.
2. RPP dan silabus yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia sesuai dengan Pengimplementasian pendekatan saintifik dalam pembelajaran Teks Eksposisi di Kelas X B SMA Negeri 4 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018. Guru telah mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan benar dalam proses pembelajaran teks eksposisi menggunakan model pembelajaran teks eksposisi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka penelitian memberikan saran kepada pihak guru sebaiknya membuat pertemuan tentang teks eksposisi yang bertema pidato tidak hanya sekali sehingga guru bisa mengimplementasikan semua langkah-langkah model pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

Kemendikbud 2013. *Pendekatan Saintifik (Ilmiah) dalam Pembelajaran* Jakarta Pusbanprodik

Kusumaningsih, dewi. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: AndiMulyasa, E. 2008.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan kepala Sekolah. Jakarta: PT.

Bumi Aksaraurma. 2009 *Pengertian Metode dan Pendekatan* (uns.ac.id)

Nugraha. 2005 *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Usia Anak Dini.* Jakarta Depdiknas.

Rismarus. 2012. Diakses tanggal 14 september 2012. [http:// penegertian implementasi menurutbeberapa ahli_ rimarus weblog. Htm](http://penegertianimplementasi menurutbeberapa ahli_rimarus weblog. Htm)

Rusman 2013 *Model-model Pembelajaran* Jakarta :Raja Grafindo

Sagala. 2005 *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung : Alfabera

Syaiful. 2003 *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung. CV Alvebera.

Usman, N. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Jakarta: PT. Bumi Askara

Perpustakaan UPI. 2011. *Pengertian Imlementasi.* Diakses tanggal 18 juni 2012,

<Http://www.google.com>.

Wahjoedi. 1999. *Jurnal IPTEK Olahraga.* Jurnal Jakarta Pusat Pengkajian dan Pengembangan

IPTEK (PPPITOR)